

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil dan pembahasan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendampingan Keluarga Terhadap Stimulasi Perkembangan Pada Anak Stunting di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang ” yang dilaksanakan pada Juli 2025.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu fasilitas kesehatan di Kota Kupang tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Sikumana yang berada di Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Puskesmas Sikumana memiliki luas wilayah  $\pm 21,78 \text{ km}^2$ , dengan batas-batas wilayah kerja sebagai berikut: sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kupang Tengah, sebelah barat berbatasan Kecamatan Alak dan sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Oebobo. Wilayah kerja Puskesmas Sikumana terdiri dari 6 kelurahan yaitu Kelurahan Sikumana, Kelurahan Kolhua, Kelurahan Bello, Kelurahan Fatukoa, Kelurahan Naikoten, Kelurahan Oepura.

Peneliti melakukan penelitian diposyandu dan melakukan kunjungan rumah, gambaran posyandu kurang lebih 1-2 km dari puskesmas. Puskesmas Sikumana buka pelayanan kerja untuk berobat pada setiap hari Senin sampai Sabtu dari pukul 08.00 - 15.00 WITA.

##### **4.1.2 Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan keluarga terhadap stimulasi perkembangan pada anak stunting diposyandu wilayah kerja puskesmas sikumana yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juli - 9 Juli 2025 (3 hari). Adapun tahapannya meliputi

meminta izin untuk pengumpulan data melalui surat izin pelaksanaan kepada pihak puskesmas sikumana, menyiapkan lembar persetujuan (informed consent) untuk ditandatangani, menentukan subyek penelitian yaitu anak usia 4 tahun yang akan diberikan stimulasi perkembangan, berkoordinasi dengan pihak puskesmas untuk menentukan partisipan penelitian sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilakukan pada dua partisipan yang berusia 4 tahun.

Tahap pra intervensi peneliti menjelaskan tujuan penelitian, manfaat dan prosedur penelitian kepada orang tua partisipan, orang tua partisipan menandatangani lembar informed consent dan lembar kuisisioner sebelum intervensi peneliti melakukan pengkajian awal sebelum melakukan stimulasi, Intervensi dilakukan 1 kali sehari selama 3 hari dengan durasi 10-30 menit. Tahap post intervensi dilakukan pengukuran ulang dengan instrumen yang sama kuisisioner pra skrining perkembangan (KPSP) selanjutnya menarik kesimpulan.

### 4.1.3 Data Khusus

#### 4.1.3.1 Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Nama, Jenis Kelamin, Usia Anak dan Pekerjaan Orang Tua di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Tahun 2025

<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia Anak</b>	<b>Pekerjaan Orang Tua</b>
An.J	Perempuan	4 Tahun	Jualan Sayur
An.L	Perempuan	4 Tahun	Jualan Sayur
<b>Total</b>	<b>2</b>		

**Sumber: Data Primer 2025**

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa kedua responden berjenis kelamin perempuan dengan usia yang sama yaitu 4 tahun. Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua

dari An.J dan An.L bahwa pekerjaan dari ayahnya adalah jualan sayur dan ibunya hanya di rumah saja saat dirumah kurang memberikan stimulus kepada An.J dan An.L karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaan.

#### 4.1.3.2 Gambaran perkembangan anak sebelum diberikan stimulasi

Tabel 4. 2 Perkembangan Anak Stunting Sebelum Diberikan Stimulasi Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Tahun 2025

Perkembangan Anak	Responden
Sesuai	0
Meragukan	1
Penyimpangan	1
<b>Total</b>	<b>2</b>

**Sumber: Data Primer 2025**

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa perkembangan anak sebelum diberikan stimulasi perkembangan oleh orang tua terdapat perkembangan anak adalah responden 1 meragukan dan responden 2 kemungkinan penyimpangan.

#### 4.1.3.3 Gambaran Perkembangan Anak Setelah Diberikan Stimulasi

Tabel 4. 3 Perkembangan Anak Stunting Setelah Diberikan Stimulasi Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Tahun 2025

Perkembangan Anak	Responden
Sesuai	1
Meragukan	1
Penyimpangan	0
<b>Total</b>	<b>2</b>

**Sumber: Data Primer 2025**

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa perkembangan anak setelah diberikan stimulasi oleh orang tua responden 1 mempunyai perkembangan sesuai dan responden 2 mempunyai perkembangan meragukan.

#### 4.1.3.4 Analisis Pengaruh Pendampingan Keluarga Terhadap Stimulasi Perkembangan

Pengaruh Pendampingan Keluarga terhadap pemberian stimulasi pada Anak Stunting tersaji pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 4 Analisis Pengaruh Pendampingan Keluarga Terhadap Pemberian Stimulasi Pada Anak Stunting Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Tahun 2025

Perkembangan Anak	<i>Pre</i>	Hasil KPSP <i>Pre</i>	<i>Post</i>	Hasil KPSP <i>Post</i>
	Responden		Responden	
Sesuai	0	-	1	9
Meragukan	1	7	1	7
Penyimpangan	1	5	0	-

**Sumber : Data Primer 2025**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan anak sebelum diberikan pendampingan tentang stimulasi stimulasi pada responden 1 (An.J) mempunyai hasil KPSP 7 yaitu dengan perkembangan meragukan, dan responden 2 (An.L) mempunyai hasil KPSP 5 yaitu dengan perkembangan kemungkinan dan sesudah intervensi meningkat dimana responden 1 (An.J) mempunyai hasil KPSP 9 yaitu dengan perkembangan sesuai usia, dan responden 2 (An.L) mempunyai hasil KPSP 7 yaitu dengan perkembangan meragukan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perkembangan sebelum dan setelah diberikan stimulasi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Karakteristik Responden

Responden 1 bernama An.J berusia 4 tahun 2 bulan berjenis kelamin perempuan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada keluarga bahwa An.J stunting sejak berusia 1 tahun. An.J terbelang terlambat dalam perkembangan dari teman-teman sebayanya. Peneliti juga melakukan wawancara kepada keluarga dari An. J yang mengatakan bahwa An.J memiliki seorang adik perempuan yang merupakan responden 2 bernama An. L berusia 4 Tahun 1 bulan yang juga mengalami stunting sejak 8 bulan. Ayah dari An.J dan An.L bekerja sebagai jualan sayur dan ibu seorang Ibu Rumah Tangga saja, penghasilan kurang dari RP.1.000.000. Orangtua dari An.J dan An.L mengatakan kurang memberikan stimulus pada anak di rumah, seperti memakai baju sendiri, mencuci tangan sendiri dan mengayun sepeda sendiri sehingga kedua anak tersebut mengalami keterlambatan pada perkembangan.

Penelitian yang dilakukan Hendra (2020) memperlihatkan bahwa hasil uji korelasi peason menunjukkan indikator jenis kelamin  $p$  value  $0,299 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian stunting pada balita. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sekarini (2022) yang bermakna bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian stunting.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Tsani,et.al (2018) tentang pengaruh jenis kelamin dan status gizi terhadap *satiety* pada diet tinggi lemak menyebutkan bahwa ada perbedaan tingkat kekenyangan antara anak laki-laki dan perempuan dimana anak perempuan lebih cepat kenyang dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini mempengaruhi asupan gizi anak yang bisa

menyebabkan anak laki-laki lebih beresiko obesitas (gizi berlebih) dibandingkan dengan anak perempuan. Dengan demikian, laki-laki dan perempuan dengan tinggi badan, berat badan dan umur yang sama memiliki komposisi tubuh yang berbeda, sehingga kebutuhan energi dan gizinya juga akan berbeda. Meskipun jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kejadian stunting, namun kebutuhan gizi antara anak laki-laki dan perempuan relatif berbeda. Banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita.

Tetapi dalam pandangan peneliti, tidak didapati pengaruh antara jenis kelamin balita dengan kejadian stunting. Hal ini disebabkan bahwasanya kejadian stunting mendapat faktor dan beberapa hal yang tidak ada kaitannya dengan jenis kelamin dimana salah satunya yakni pemberian asupan nutrisi yang tepat di masa pertumbuhan anak. Dimana anak akan mengalami suatu gangguan dalam pertumbuhannya apabila nutrisi yang diberikan kepadanya kurang tanpa memandang jenis kelaminnya.

#### **4.2.2 Gambaran Perkembangan Anak Sebelum Diberikan Stimulasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak sebelum diberikan stimulasi oleh orang tua menunjukkan bahwa responden 1 mempunyai perkembangan meragukan dan responden 2 mempunyai perkembangan kemungkinan penyimpangan. Stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak stunting di Puskesmas Sikumana dikatakan kurang karena beberapa faktor, pendidikan, pekerjaan dan juga informasi karena orang tua berpendidikan terakhir SMA, dikarenakan pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi stimulasi anak.

Menurut Banhae (2023), stimulasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak-anak yang selalu diberi stimulasi secara terarah dan teratur, maka akan mencapai perkembangan yang optimal jika dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan stimulasi secara terarah dan teratur. Apabila anak berada dilingkungan yang mendukung perkembangan anak maka akan menyebabkan perkembangan fisik dan mental anak yang baik sedangkan jika lingkungan yang tidak mendukung akan menyebabkan terhambatnya perkembangan anak.

Dengan demikian anak yang memiliki perkembangan meragukan dan menyimpang perlu dilakukan stimulasi secara berkala dan mengajari ibu cara melakukan stimulasi secara mandiri sehingga kemampuan perkembangan anak dapat optimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Yuliani, 2020), menunjukkan bahwa sebelum diberikan stimulasi 11 orang (22,4%) mengalami penyimpangan, 21 orang (42,9%) mengalami perkembangan yang meragukan dan 17 orang (34,7%) mengalami perkembangan yang sesuai dan setelah diberikan stimulasi perkembangan anak penyimpangan 5 orang (10%), meragukan 10 orang (25%) dan sesuai 34 orang (65%) sehingga diperlukan stimulasi pada anak sehingga angka kejadian penyimpangan pada perkembangan anak dapat dikurangi.

Hasil penelitian yang berbeda menurut (Sudirman), menunjukkan bahwa anak dengan status sangat pendek dengan perkembangan sesuai 0 anak, meragukan sebanyak 20 anak, dan penyimpangan sebanyak 7 anak. Hubungan Kejadian Stunting dengan Capaian Perkembangan Anak menunjukkan besarnya uji Chi-square di dapatkan nilai P value =

0,005 <0.05 yang artinya ada hubungan Kejadian Stunting dengan Capaian perkembangan anak.

#### **4.2.3 Gambaran Perkembangan Anak Setelah Diberikan Stimulasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perkembangan anak setelah diberikan stimulasi oleh orang tua perkembangan anak adalah sesuai.

Menurut (Banhae, 2021), penyebab dari masalah perkembangan anak adalah 80% disebabkan oleh kurangnya pemberian stimulasi Faktor lain yang menyebabkan tingginya masalah perkembangan anak adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemberian stimulasi dini. Anak dari ibu dengan pengetahuan rendah tentang stimulasi dini akan berisiko lebih besar untuk mengalami keterlambatan motorik daripada anak dengan ibu berpengetahuan baik.

Menurut (Banhae,2023) pertumbuhan dan perkembangan yang optimal seorang anak akan menentukan masa depan suatu bangsa karena kelak anak tersebut menjadi individu yang produktif dan berkualitas. 1000 hari pertama kehidupan seorang anak merupakan suatu periode yang sangat vital atau esensial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa ini merupakan peluang atau masa emas dan juga sebagai masa yang sangat sensitive terhadap berbagai pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan anak berada. Beberapa faktor turut berkontribusi dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan seorang anak seperti nutrisi yang adekuat, status kesehatan anak yang baik, cara pengasuhan orang tua yang baik, dan pemberian stimulasi yang sesuai umur anak (Kemenkes RI, 2016). Pemberian stimulasi yang tepat kepada anak sesuai usianya akan merangsang atau membentuk sinaps pada otak anak sehingga akan meningkatkan empat kemampuan perkembangan anak yaitu gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa dan sosialisasi dan kemandirian (Soetjiningsih, 2013). Pemberian stimulasi atau rangsangan pada anak akan mempengaruhi

terbentuknya sinaps pada sel-sel otak sehingga terbentuklah simpul saraf (gangliosida) dengan asam sialat (sialic acid) yang penting untuk kecepatan proses pembelajaran dan memori anak.

Menurut Peneliti, stimulasi yang diberikan sesuai usia anak terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan anak. Konsistensi, keterlibatan keluarga, dan pendekatan yang menyenangkan menjadi kunci keberhasilan stimulasi pada anak stunting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumalasari (2019), menunjukkan bahwa perkembangan anak setelah diberikan stimulasi sesuai 55 responden (85%) dan meragukan 5 responden (15%) sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak stunting. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi stimulasi orang tua yang diberikan, maka akan semakin baik perkembangan anak. Hasil penelitian menurut (Maulidia, 2021), menunjukkan bahwa perkembangan anak sebagian besar sesuai yaitu 120 responden (80%), meragukan 24 responden (20%) terdapat nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $<0,05$ ), yang artinya terdapat hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan anak. Hal ini dikarenakan stimulasi orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak.

#### **4.2.4 Analisis Pengaruh Pendampingan Keluarga Terhadap Stimulasi Pada Anak Stunting**

Berdasarkan hasil penelitian selama 3 hari berturut-turut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendampingan keluarga terhadap stimulasi pada anak stunting.

Menurut (Banhae, 2023), peran keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan perkembangan seorang anak, hal ini disebabkan karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, sehingga perlu dibekali dengan berbagai informasi

tentang cara meningkatkan perkembangan anak yaitu dengan stimulasi. Pemberian stimulasi yang tepat kepada anak sesuai usianya akan merangsang atau membentuk sinaps pada otak anak sehingga akan meningkatkan empat kemampuan perkembangan anak yaitu gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa dan sosialisasi dan kemandirian (Soetjiningsih,2013). Pemberian stimulasi atau rangsangan pada anak akan mempengaruhi terbentuknya sinaps pada sel-sel otak sehingga terbentuklah simpul saraf (gangliosida) dengan asam sialat (sialic acid) yang penting untuk kecepatan proses pembelajaran dan memori anak (Fida & Maya, 2012). Pentingnya pendampingan keluarga tentang stimulasi perkembangan anak adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam memaksimalkan perkembangan anak stunting. Orang tua merupakan orang yang sangat dekat dengan anak sehingga sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak, sehingga orang tua perlu didampingi dan diberikan edukasi tentang berbagai upaya stimulasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Livana, dkk, (2023) menjelaskan bahwa ada pengaruh pemberian stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak stunting  $p = 0,003 < 0,005$ . Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Banhae (2015), menunjukkan hasil bahwa anak yang diberi stimulasi 3 jam atau lebih dalam sehari (stimulasi baik) maka akan mencapai perkembangan yang optimal sebanyak 5,5 kali daripada anak yang diberi stimulasi kurang dari 3 jam sehari (stimulasi kurang).

Sesuai dengan pernyataan Livana (2023) Anak yang banyak mendapat stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulus. Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak antara lain berupa latihan dan bermain. Stimulasi merupakan cikal bakal

proses pembelajaran dan sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Stimulasi harus dilaksanakan dengan penuh perhatian dan kasih sayang (Narendra, 2018). Jika rangsangan sering diberikan, maka hubungan akan semakin kuat. Jika variasi rangsangan banyak maka akan terbentuk hubungan yang semakin kompleks atau luas, dengan demikian dapat merangsang otak kiri dan kanan sehingga dapat terbentuklah multipel intelegen dan kecerdasan yang lebih luas dan tinggi.

Anak yang mendapat stimulasi akan lebih cepat berkembang dari pada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Hal ini dikarenakan anak yang mendapat stimulasi yang sesuai dengan usia anak dapat membantu anak mencapai perkembangan yang diharapkan lebih cepat dan lebih baik

#### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengakui banyaknya kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini yang membuat hasil penelitian ini kurang optimal atau kurang sempurna. Terdapat berbagai hambatan saat melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan responden yang kurang memahami lembar kpsp dan peneliti membantu menjelaskan
2. Peneliti juga melakukan beberapa kali kunjungan rumah dan kurang lebih responden kurang menerima saat didatangi